

Lokakarya Pengolahan dan Pelaporan Hasil Asesmen Bagi Guru Dan Kepala Sekolah Di Kabupaten Bogor

Sumaryati Tjitrosumarto¹, Maria Immacullata Adhisti Prima², J. Sabas Setyohadi³, Hendro Prasetyono⁴

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

^{2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

⁴Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Email: sumaryati.19@gmail.com¹, sabas.setyo@gmail.com², adhisti.2305@gmail.com³,
hendro_prasetyono@unindra.ac.id^{4*}

(email responden : hendro_prasetyono@unindra.ac.id)

Abstrak- Lokakarya dalam kegiatan ini merupakan pertemuan antara kepala sekolah dan guru yang difasilitasi oleh fasilitator Sekolah Penggerak dalam lingkup kota/kabupaten untuk mendiskusikan bagaimana kepala sekolah dan guru dapat mendampingi dan mendukung implementasi kurikulum Merdeka. Tujuan lokakarya ini adalah peserta memahami langkah mengolah dan melaporkan hasil asesmen pembelajaran dan memahami prinsip dan langkah dalam pelaporan hasil pembelajaran. Lokakarya dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2022 di Hotel Rizen Premier, Puncak, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Peserta lokakarya adalah 20 orang yang terdiri atas kepala sekolah dan perwakilan 3 orang guru komite pembelajaran. Sekolah yang menjadi peserta berasal dari SMA Plus Ibnu Sina, SMA 4 Cibinong, SMA 1 Gunung Sindur, SMA Indocement dan SMA Citra Nusa. Kegiatan dilakukan dalam bentuk tatap muka langsung dengan teknik pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD ini disusun ke dalam sesi ceramah. Produk yang dihasilkan dari lokakarya ini adalah peserta memahami cara pelaporan asesmen di satuan pendidikan dan membuat contoh pengisian rapor yang merujuk pada panduan asesmen dan rencana asesmen formatif. Keterampilan tambahan yang didapatkan oleh peserta adalah Merencanakan refleksi dan penggunaan model asesmen yang sesuai untuk diterapkan oleh masing-masing guru, mengevaluasi hasil refleksi dan merancang rencana pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru.

Kata kunci: asesmen, pelaporan hasil belajar, *forum group discussion*, sekolah penggerak

Abstract- *The workshop in this activity is a meeting between school principals and teachers facilitated by the Mobilization School facilitators within the city/district scope to discuss how school principals and teachers can assist and support the implementation of the Merdeka curriculum. The purpose of this workshop is for participants to understand the steps for processing and reporting the results of learning assessments and understand the principles and steps in reporting learning outcomes. The workshop was held on October 22 2022 at the Rizen Premier Hotel, Puncak, Bogor Regency, West Java. Workshop participants were 20 people consisting of school principals and representatives of 3 learning committee teachers. The participating schools were SMA Plus Ibnu Sina, SMA 4 Cibinong, SMA 1 Gunung Sindur, SMA Indocement and SMA Citra Nusa. Activities carried out in the form of face-to-face meetings with the implementation of Focus Group Discussion (FGD) techniques. These FGDs are structured into lecture sessions. The resulting product from this workshop is that participants understand how to report assessments in educational units and make examples of filling out report cards that refer to the assessment guidelines and formative assessment plans. Additional skills acquired by the participants are planning reflections and using appropriate assessment models to be applied by each teacher, evaluating reflection results and designing lesson plans to improve teacher competence.*

Keywords: *assessment, reporting of learning outcomes, group discussion forums, driving schools*

1. PENDAHULUAN

Program Sekolah Penggerak (PSP) angkatan 2 merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah yang telah dilakukan sebelumnya. Transformasi sekolah yang telah dilakukan diharapkan dapat meningkatkan ekselerasi satuan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. PSP akan memajukan sekolah negeri dan swasta di seluruh Indonesia untuk bergerak 1 sampai dengan 2 tahap lebih maju (Asrijanty, 2021a). PSP dilakukan secara bertahap dan disatukan dengan ekosistem pendidikan hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Guru yang sekolahnya masuk dalam PSP akan menyampaikan materi dari berbagai arah. Guru juga akan menciptakan suatu berbagai aktivitas yang menyenangkan yang memuat kompetensi-kompetensi bernalar kritis, kolaborasi, dan kreatif. Ciri-ciri dari sekolah penggerak adalah: (1). Memiliki kepala sekolah yang mengerti proses pembelajaran siswa dan mampu mengembangkan guru. Sekolah penggerak adalah sekolah yang memiliki kepala sekolah yang tak hanya bisa mengatur operasional suatu sekolah, melainkan juga bisa mengerti proses pembelajaran siswa dan menjadi mentor untuk guru-guru di sekolah. (2). Berpihak pada siswa. Sekolah penggerak memiliki guru yang berpihak kepada anak. Sekolah penggerak memiliki guru yang mengerti bahwa setiap anak berbeda dan memiliki cara pengajaran yang berbeda. Sehingga ia mengajar pada level yang tepat untuk anak itu dan yang pas anak itu. Itu ciri-ciri guru penggerak. (3). Menghasilkan profil siswa Sekolah penggerak mampu menghasilkan profil siswa yang berakhlak mulia, independent dan mandiri, punya kemampuan bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan punya rasa kebhinekaan dalam negeri dan global. (4). Dukungan komunitas. Komunitas di sekeliling sekolah itu mendukung proses pendidikan di dalam kelas. Dari orang tua sampai tokoh masyarakat, pemerintah setempat. Semuanya mendukung kualitas belajar siswa (Asrijanty, 2021b).

Hadirnya sekolah penggerak diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di seluruh Indonesia. Kemendikbudristek dalam beberapa tahun ke depan akan mendorong hadirnya ribuan Sekolah Penggerak. Sekolah-sekolah ini akan menggerakkan sekolah-sekolah lainnya di dalam ekosistemnya untuk menjadi Sekolah-Sekolah Penggerak selanjutnya. Program Organisasi Penggerak memberdayakan masyarakat melalui dukungan pemerintah untuk menginisiasi hadirnya Sekolah-Sekolah Penggerak (KEMDIKBUD, 2021). Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kualitas guru dan kepala sekolah berdasarkan model-model pelatihan yang sudah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Lokakarya pendidikan merupakan suatu kegiatan yang terdiri atas beberapa orang berkumpul untuk menyelesaikan masalah tertentu dan mencari solusinya secara khusus membahas bagaimana mewujudkan pembelajaran serta ekosistem sekolah yang berpusat/berpihak pada murid (I. Gunawan, 2015). Lokakarya menggunakan prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (POD) atau pembelajaran andragogi yang dapat diartikan sebagai memimpin atau membimbing orang dewasa untuk belajar (Nurchayono, Sutisnawati, & Nurashiah, 2019). Pada prinsip andragogi, proses pembelajaran dapat terjadi dengan baik apabila metode dan teknik pembelajaran melibatkan peserta (Sunhaji, 2013). Keterlibatan peserta adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran orang dewasa.

Lokakarya dalam kegiatan ini merupakan pertemuan antara kepala sekolah dan guru yang difasilitasi oleh fasilitator Sekolah Penggerak dalam lingkup kota/kabupaten untuk mendiskusikan bagaimana kepala sekolah dan guru dapat mendampingi dan mendukung implementasi kurikulum Merdeka. Tujuan lokakarya ini adalah peserta memahami langkah mengolah dan melaporkan hasil asesmen pembelajaran dan memahami prinsip dan langkah dalam pelaporan hasil pembelajaran. Produk yang dihasilkan dari lokakarya ini adalah peserta memahami cara pelaporan asesmen di satuan pendidikan dan membuat contoh pengisian rapor yang merujuk pada panduan asesmen dan rencana asesmen formatif.

2. METODE PELAKSANAAN

Lokakarya pengolahan dan pelaporan hasil asesmen akan dilaksanakan pada Tanggal 22 Oktober 2022 di Hotel Rizen Premier Puncak, Cisarua, Kabupaten Bogor. Peserta lokakarya adalah 20 orang yang terdiri atas kepala sekolah dan perwakilan 3 orang guru komite pembelajaran. Sekolah yang menjadi peserta berasal dari SMA Plus Ibnu Sina, SMA 4 Cibinong, SMA 1 Guning Sindur, SMA Indocement dan SMA Citra Nusa. Kegiatan dilakukan dalam bentuk tatap muka langsung dengan teknik pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD ini disusun ke dalam sesi ceramah (A. Gunawan & LN, 2021).

Alur pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan sesi mulai dari Diri dengan rincian kekuatan peserta melakukan refleksi mengenai pelaporan asesmen yang telah dilakukan dan juga gambaran ideal dari pelaporan hasil belajar, diskusi reflektif bersama peserta secara klasikal. Selanjutnya sesi eksplorasi Konsep, dengan rincian kegiatan peserta menjawab pertanyaan kuis terkait asesmen dan fasilitator menjelaskan mengenai asesmen.

Kemudian dilanjutkan dengan fasilitator memandu diskusi reflektif bersama peserta secara klasikal. Sesi selanjutnya dilanjutkan dengan ruang Kolaborasi, dengan rincian kegiatan peserta berkelompok sesuai jenjang untuk berbagi tentang pencatatan hasil asesmen yang sudah dibuat dan apresiasi untuk pasangannya (berpasangan dengan kelas yang berbeda misalnya kelas 1 berpasangan dengan kelas 2). Sesi berikutnya adalah refleksi terbimbing, dengan rincian kegiatan peserta merefleksikan pemahaman baru yang didapatkan dari sesi Eksplorasi Konsep dan diskusi di Ruang Kolaborasi. Kegiatan diakhiri dengan sesi demonstrasi kontekstual dengan rincian kegiatan peserta merancang asesmen formatif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan serta mengolah hasil asesmen tersebut. Susunan acara kegiatan tersaji pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan

NO	TAHAPAN	AKTIVITAS	DURASI* (menit)
1	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator dan peserta dapat saling mengenal dan menciptakan koneksi. • Peserta dapat memahami tujuan dan kesepakatan selama lokakarya berlangsung. 	15
2	Mulai dari Diri	Peserta melakukan refleksi mengenai pelaporan asesmen yang telah dilakukan dan juga gambaran ideal dari pelaporan hasil belajar.	15
		<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator memandu diskusi reflektif bersama peserta secara klasikal. • Peserta berbagi cerita terkait jawaban dari pertanyaan reflektif yang telah diisi sebelumnya. 	15
3	Eksplorasi Konsep	Peserta menjawab pertanyaan kuis terkait asesmen.	15
		Fasilitator menjelaskan materi tentang: <ul style="list-style-type: none"> • Prinsip asesmen • Jenis, karakteristik, dan fungsi asesmen • Paradigma asesmen • Contoh perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif • Pelaporan kemajuan belajar 	110
		Fasilitator memandu diskusi reflektif bersama peserta secara klasikal.	10
4	Ruang Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta berkelompok sesuai jenjang untuk berbagi mengenai pengalamannya dalam melakukan pencatatan hasil asesmen. • Peserta merefleksikan pertanyaan terkait: <ul style="list-style-type: none"> ○ Bagaimana pengalaman dalam mencatat hasil asesmen secara keseluruhan? ○ Apa yang sudah bekerja? ○ Apa yang menjadi kendala? 	15
		Peserta mencari pasangan dari sekolah yang berbeda dan saling memberi input terkait: <ul style="list-style-type: none"> • Hal apa yang sudah baik dari pencatatan hasil asesmen pasangan diskusi Anda? • Masukan membangun apa yang dapat diberikan? 	10
		Fasilitator memandu diskusi dalam kelompok besar terkait hal baru yang didapatkan dari sesi per kelompok.	5
5	Refleksi Terbimbing	Peserta merefleksikan pemahaman baru yang didapatkan dari sesi Eksplorasi Konsep dan diskusi di Ruang Kolaborasi.	15
6	Demonstrasi Kontekstual	Peserta merancang asesmen formatif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan serta mengolah hasil asesmen tersebut.	30
		Fasilitator membahas beberapa hasil rancangan asesmen formatif peserta yang menarik dan memberikan umpan balik.	10
7	Koneksi antar Materi	Peserta berdiskusi dan membuat kesimpulan terkait pembelajaran yang telah diperoleh.	35
8	Penutup	Fasilitator menutup kegiatan.	10

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh fasilitator menyapa peserta yang hadir dari masing-masing satuan pendidikan dengan sapaan hangat dan bersemangat. Fasilitator menjadi *role model* semangat peserta. Kemudian fasilitator meminta peserta untuk menyalakan video dan audio. Sebelum dilanjutkan fasilitator mengkonfirmasi kepada peserta bahwa suara dan gambar fasilitator tampak jelas. Hal ini penting dilakukan agar proses berjalannya lokakarya dapat berjalan dengan baik. Fasilitator membuka acara dengan mengucapkan syukur dan meminta perwakilan peserta untuk dapat memimpin doa agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan penuh manfaat. Sesi pembukaan diakhiri dengan fasilitator memperkenalkan diri dan rekan fasilitator dengan menyebutkan nama, instansi, dan perannya dalam sesi.

Kegiatan dilanjutkan dengan perumusan kesepakatan kelas yang disesuaikan dengan aspirasi peserta pelatihan. Fasilitator menanyakan kepada peserta bagaimana membuat pelatihan berjalan menyenangkan untuk semua. Hal apa yang perlu disepakati bersama. Fasilitator menanggapi dan memberikan umpan balik usul dari peserta. Fasilitator bisa melakukan stimulus dengan menanyakan beberapa hal di bawah ini jika belum muncul ide dari peserta: Hadir tepat waktu, Berpartisipasi aktif dalam diskusi, Menghargai pendapat peserta lain. Semua pendapat dan pertanyaan berharga, Penggunaan telepon genggam hanya saat di luar kelas. Aktifkan mode senyap (*silent mode*), Menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekitar tempat lokakarya, Mengembalikan perlengkapan yang disediakan ke tempat perlengkapan.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi mulai dari diri. Tujuan dari sesi ini adalah Peserta melakukan refleksi mengenai pelaporan asesmen yang telah dilakukan dan gambaran ideal dari pelaporan hasil belajar. Fasilitator menjelaskan mengenai sesi Mulai dari Diri serta aktivitas yang akan dilakukan peserta. Fasilitator dapat menjelaskan kepada peserta bahwa sesi ini bertujuan untuk menggali, merefleksikan pengalaman dalam melakukan asesmen selama ini, serta merefleksikan manfaat yang diperoleh dari asesmen. Fasilitator menampilkan *slide 6-7* dan meminta peserta untuk merefleksikan penilaian yang dilakukan Bu Indah pada studi kasus tersebut dengan apa yang telah dilakukan selama ini. Cuplikan dari studi kasus tersaji pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Studi kasus mengenai asesmen

Fasilitator kemudian membacakan pertanyaan refleksi yang tampil di layar presentasi, yaitu bagaimana selama ini melaporkan hasil belajar siswa? Dan siapa yang memperoleh manfaat dari hasil asesmen itu? Peserta merefleksikan pengalamannya secara mandiri di kertas catatan masing-masing untuk tiap-tiap poin. Sesi berikutnya adalah eksplorasi konsep dengan tujuan. Peserta dapat menjelaskan prinsip-prinsip asesmen. Peserta dapat menjelaskan karakteristik, jenis dan fungsi asesmen. Peserta dapat menjelaskan paradigma asesmen. Peserta dapat menjelaskan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif. Peserta dapat menjelaskan prinsip-prinsip pelaporan kemajuan belajar.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi materi Eksplorasi Konsep. Fasilitator mendiskusikan materi prinsip asesmen mengenai hal yang perlu dilakukan dan perlu ditinggalkan. Fasilitator menampilkan dan menjelaskan secara singkat 5 prinsip asesmen pada *slide* 13. Fasilitator dapat memantik pemahaman peserta dengan mengatakan bahwa dalam melaksanakan prinsip asesmen terdapat hal-hal yang perlu dilakukan dan ditinggalkan. Fasilitator meminta peserta untuk mengingat kembali hal-hal tersebut. Fasilitator menyiapkan dua kolom tabel di papan tulis /kertas plano mengenai prinsip asesmen untuk diisi bersama-sama oleh peserta. Fasilitator memberikan waktu 5 menit dan meminta peserta untuk mengisi kolom tersebut. Fasilitator mengingatkan peserta untuk sebisa mungkin tidak menuliskan jawaban yang sama dengan jawaban yang telah ditulis oleh peserta lain. Fasilitator memberikan kesempatan kepada 2 orang peserta untuk dapat membagikan jawabannya di kelas. Fasilitator dapat meminta peserta dari unsur kepala sekolah dan guru atau jenjang kelas yang berbeda untuk bercerita. Waktu setiap peserta untuk bercerita dibatasi sekitar 1 menit. Setelah perwakilan peserta bercerita, fasilitator memberikan apresiasi. Fasilitator menayangkan *slide* 15-18 mengenai jenis dan fungsi asesmen. Fasilitator menayangkan *slide* 18-24 tentang paradigma asesmen.

Sesi berikutnya dilanjutkan dengan ruang kolaborasi. Tujuan dari sesi ini adalah Peserta berbagi pengalaman pencatatan hasil asesmen formatif. Sebelum kegiatan kolaborasi dilakukan dilakukan persiapan sebagai berikut: Fasilitator menyiapkan mekanisme pembagian kelompok. Fasilitator membagi ke dalam beberapa kelompok disesuaikan dengan jumlah peserta. Maksimal satu kelompok terdiri dari 4 peserta. Kemudian, fasilitator dapat menyiapkan pembagian kelompok dengan menggunakan daftar hadir hari pertama. Usahakan setiap kelompok terdiri dari unsur kepala sekolah dan guru. Fasilitator membuat sebuah folder di Google Drive serta mengunggah daftar nama pembagian kelompok di folder tersebut. Fasilitator menyiapkan pembagian kelompok diskusi berpasangan dengan menggunakan daftar hadir sesi hari pertama. Usahakan setiap kelompok terdiri dari kepala sekolah dan guru. Hasil diskusi kolaborasi tersaji pada gambar 2 berikut:

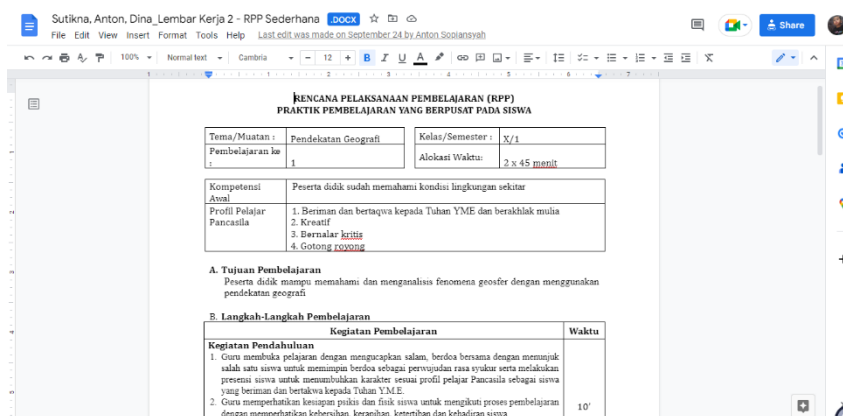


Gambar 2. Diskusi kolaboratif

Jika tidak memungkinkan maka diusahakan kelompok terdiri dari guru jenjang kelas yang berbeda (misalnya guru kelas 1 dengan guru kelas 2). Fasilitator mengunggah daftar pembagian pasangan di folder yang telah dibuat. Fasilitator meminta peserta untuk mengunggah pencatatan hasil asesmen di folder Google Drive yang berisi nama pembagian kelompok dengan format nama *file* "Pencatatan Asesmen-Nama". Jika peserta membawa catatan hasil asesmen dalam versi cetak, maka fasilitator dapat meminta peserta untuk menuliskan nama di catatan hasil asesmen. Fasilitator disarankan meminta peserta mengunggah *file* di folder Google Drive untuk memudahkan peserta mengunduh *file* dari peserta lain.

Saat pelaksanaan fasilitator menampilkan slide 80 dan menjelaskan mekanisme diskusi. Fasilitator menjelaskan kepada peserta bahwa mereka akan terbagi dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari peserta dengan jenjang kelas yang sama. Peserta tersebut diharapkan dapat menceritakan pengalamannya selama melakukan pencatatan hasil asesmen di

sekolah, misalnya hal-hal yang sudah dilakukan, kendala-kendala yang dihadapi, dan sebagainya. Fasilitator mengarahkan peserta untuk duduk di kelompoknya masing-masing. Peserta saling membagikan *file* pencatatan hasil asesmen. Jika peserta sudah mengunggah *file* di folder Google Drive maka peserta dapat langsung mengunduh *file* anggota kelompoknya. Peserta mengunduh dan membaca *file* pencatatan asesmen anggota kelompoknya. Setiap peserta berkelompok berbagi mengenai pengalamannya dalam melakukan pencatatan hasil asesmen dan hasilnya dicatat di kertas plano. Cuplikan hasil pengumpulan tugas kelompok pada googledrive tersaji pada gambar berikut:



Gambar 3. Contoh tugas kelompok

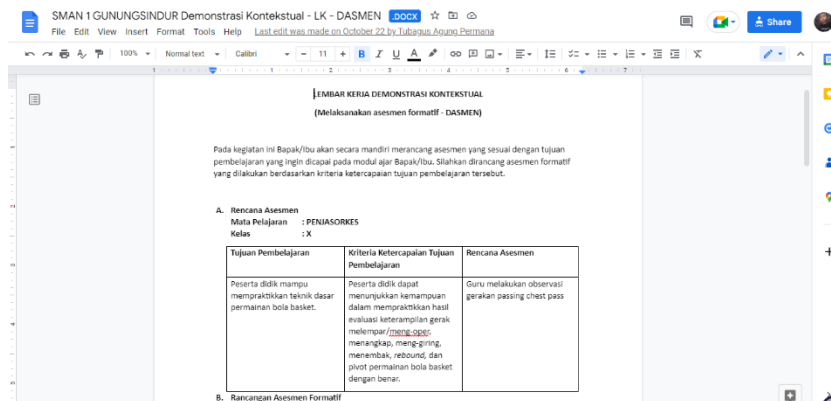
Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi berpasangan kecil. Setiap peserta berpasangan dengan jenjang atau unsur yang berbeda kemudian saling memberi umpan balik. Saling memberikan pertanyaan sebagai berikut: Hal apa yang sudah baik dari pencatatan hasil asesmen pasangan diskusi Anda? Dan masukan membangun apa yang dapat diberikan? Fasilitator memantau diskusi di setiap kelompok.

Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan diskusi besar. Fasilitator mengajak peserta berdiskusi dalam grup besar dan menanyakan hal baru yang didapatkan dari sesi per kelompok. Fasilitator meminta perwakilan dari salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Fasilitator memberikan umpan balik, yaitu menekankan pentingnya pencatatan hasil asesmen selama kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jika perlu, fasilitator dapat menampilkan catatan hasil asesmen salah satu peserta sebagai contoh. Peserta perlu diingatkan bahwa format pencatatan hasil asesmen yang ditampilkan hanyalah sebagai contoh untuk menginspirasi bukan format preskriptif yang harus ditiru sepenuhnya. Kemudian, fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta jika masih ada pertanyaan.

Sesi berikutnya adalah refleksi terbimbing. Tujuan dari sesi ini adalah Peserta merefleksikan pemahaman baru yang didapatkan dari sesi Eksplorasi Konsep dan diskusi di Ruang Kolaborasi. Fasilitator menampilkan *slide* 81 dan menanyakan beberapa pertanyaan ke peserta tentang pemahaman baru yang mereka dapatkan, yaitu Apa hal baru yang telah saya pelajari mengenai manfaat asesmen? Apa pemikiran baru yang saya dapatkan dalam sesi sebelumnya? Apa hal yang sudah tepat saya lakukan selama ini terkait pengolahan hasil asesmen? Apa yang akan saya lakukan dengan pemikiran baru yang saya dapatkan? Jelaskan rencana, tantangan, dan peluangnya. Fasilitator dapat menekankan bahwa melakukan pencatatan hasil asesmen merupakan langkah yang krusial agar peserta dapat melaksanakan dan mengolah asesmen formatif yang sesuai dengan prinsip asesmen.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi demonstrasi kontekstual. Tujuan dari sesi ini adalah peserta merancang asesmen formatif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan. Kemudian peserta mengolah dan melaporkan hasil asesmen formatif. Fasilitator memaparkan mekanisme penugasan dan *output* penugasan. Peserta diarahkan untuk menyiapkan modul ajar masing-masing. Peserta membagikan lembar kerja sesuai jenjangnya masing-masing. Peserta merancang asesmen formatif sesuai dengan tujuan pembelajaran pada modul ajar masing-masing. Hal ini sangat sesuai karena

asesmen formatif dan sumatif sangat sesuai untuk mengetahui tingkat capaian pembelajaran(Kartono, 2011). Cuplikan pengisian tugas demonstrasi kontekstual tersaji pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Hasil pengerjaan demonstrasi kontekstual

Pada poin A di kolom tujuan pembelajaran diisi dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Boleh lebih dari satu. Pada kolom kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran diisi dengan indikator-indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada kolom rencana asesmen dapat diisi dengan jenis asesmen yang ingin dilakukan misalnya tertulis, performa, dan lain-lain. Pada poin B diisi dengan rancangan konkret asesmen berdasarkan tujuan pembelajaran dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran di poin A. Berdasarkan rancangan asesmen tersebut, peserta diminta untuk membuat simulasi pelaksanaan asesmen terhadap satu orang murid (poin C).

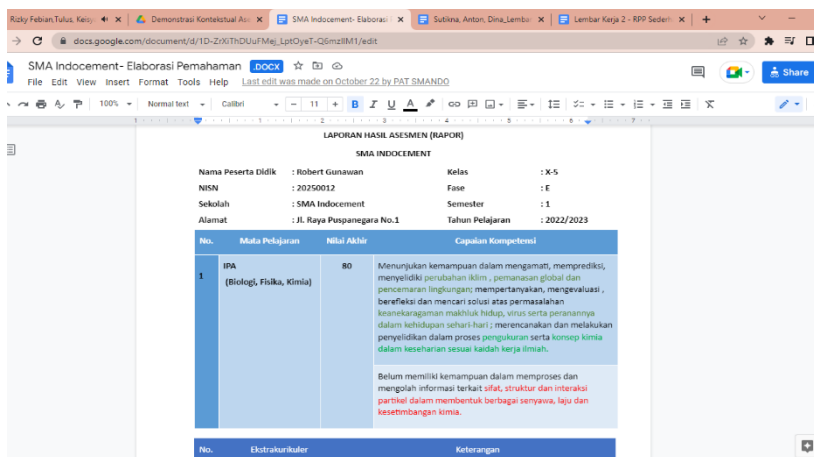
Fasilitator mengingatkan peserta bahwa penugasan ini berfokus pada asesmen formatif bukan sumatif. Pada awal dan selama sesi Demonstrasi Kontekstual, fasilitator dapat mengingatkan peserta bahwa tujuan penugasan ini adalah untuk merancang asesmen formatif yaitu asesmen yang dilakukan selama pembelajaran sehingga diharapkan rancangan yang dibuat peserta tidak berupa asesmen sumatif atau asesmen yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Hal ini penting untuk difahami jika asesmen formatif sangat sesuai untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar setiap tahapan atau elemen (Rapi, 2016).

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi elaborasi pemahaman. Tujuan dari sesi ini adalah Peserta berbagi cerita refleksi pelaksanaan asesmen formatif. Fasilitator mengarahkan peserta untuk duduk dengan anggota kelompoknya. Peserta berbagi cerita refleksi pelaksanaan asesmen formatif dengan anggota kelompoknya. Fasilitator memberikan kesempatan kepada 2 orang peserta untuk dapat membagikan jawabannya di kelas kepada peserta lain. Fasilitator memberikan apresiasi kepada peserta dan menarik kesimpulan. Elaborasi pemahaman sangat penting untuk mengetahui tingkat pemahaman dari materi yang telah didapatkan (Prasetyono, Nurfahana, Ramdayana, Anita, & Hikmah, 2022).

Kegiatan dilanjutkan dengan latihan pengisian nilai raport. Fasilitator memaparkan mekanisme penugasan dan *output* penugasan. Peserta menyiapkan modul ajar masing-masing dan hasil penugasan perancangan asesmen yang telah dibuat atau pencatatan hasil asesmen yang dibahas di sesi Ruang Kolaborasi. Fasilitator dapat menawarkan kepada peserta untuk memilih salah satu sumber data yang dimiliki peserta. Hasil penugasan sesi Demonstrasi Kontekstual atau pencatatan hasil asesmen yang dibahas di sesi Ruang Kolaborasi. Peserta menggunakan sumber data yang dimiliki untuk membuat simulasi hasil asesmen seorang murid.

Peserta mengerjakan secara mandiri latihan pengisian rapor dengan mengisi lembar kerja yang telah disediakan di folder Google Drive. Peserta diharapkan dapat menguraikan hasil asesmen seorang murid di satu mata pelajaran tertentu. Hasil asesmen tidak hanya berupa skor tetapi juga disertai dengan deskripsi kemajuan belajar dan umpan balik. Fasilitator perlu mengingatkan peserta bahwa template lembar kerja ini bukanlah format preskriptif melainkan hanya salah satu contoh

format yang bisa digunakan di sekolah. Penyeragaman template lembar kerja pada sesi ini hanya bertujuan untuk memudahkan penugasan. Contoh hasil latihan pengisian nilai raport tersaji pada gambar 5 berikut:



LAPORAN HASIL ASESMEN (RAPORT)			
SMA INDOCEMENT			
Nama Peserta Didik	: Robert Gunawan	Kelas	: X-5
NISN	: 20250012	Fase	: F
Sekolah	: SMA Indocement	Semester	: 1
Alamat	: Jl. Raya Pusponegara No.1	Tahun Pelajaran	: 2022/2023
No.	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	IPA (Biologi, Fisika, Kimia)	80	Menunjukkan kemampuan dalam mengamati, memprediksi, menyelidiki perubahan iklim, pemanasan global dan pencemaran lingkungan; mempertanyakan, mengevaluasi, berefleksi dan mencari solusi atas permasalahan keanekaragaman makhluk hidup, virus serta peranannya dalam kehidupan sehari-hari; merencanakan dan melakukan penyelidikan dalam proses pengaliran serta korosi kimia dalam keseharian sesuai kaidah kerja ilmiah. Belum memiliki kemampuan dalam memproses dan mengolah informasi terkait sifat, struktur dan interaksi partikel dalam membentuk berbagai senyawa, lagu dan kesetimbangan kimia.
No.	Ekstrakurikuler	Keterangan	

Gambar 5. Hasil latihan pengisian nilai raport

Setelah masing-masing kelompok mengumpulkan hasil pengisian nilai raport dilakukan saling memberikan umpan balik. Setiap kelompok mempresentasikan hasil latihan pengisian nilai raport. Peserta kembali ke kelompok dan saling memberikan umpan balik atas rapor yang dibuat. Fasilitator memberikan kesempatan kepada perwakilan peserta untuk dapat menyampaikan umpan baliknya di kelas kepada peserta lain. Fasilitator memberikan apresiasi kepada peserta dan menarik kesimpulan. Cuplikan presentasi dan saling memberikan umpan balik tersaji pada gambar 6 berikut:



Gambar 6. Presentasi dan memberikan umpan balik antar kelompok

Sesi terakhir adalah evaluasi dan penutup. Fasilitator mengingatkan peserta untuk mengumpulkan hasil lembar kerja lokakarya. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya. Fasilitator menjelaskan proses evaluasi pendampingan. Fasilitator menutup program pendampingan dengan mengucapkan terima kasih atas kehadiran peserta dan kelancaran kegiatan selama satu hari. Fasilitator menyampaikan bahwa kedepannya peserta diharapkan dapat melaksanakan praktik baik asesmen yang berpusat pada anak secara berkelanjutan di sekolah masing-masing.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan penulis mendapat kesimpulan menghasilkan produk sebagai berikut:

1. Para peserta mampu membuat contoh pengisian rapor yang merujuk pada panduan asesmen dan rencana asesmen formatif
2. Para peserta dapat membuat contoh asesmen yang berasal dari berbagai jenis tipe asesmen yang sesuai panduan.

Selain 2 produk tersebut peserta juga mengetahui keterampilan tambahan yang didapatkan oleh peserta adalah Merencanakan refleksi dan penggunaan model asesmen yang sesuai untuk diterapkan oleh masing-masing guru, mengevaluasi hasil refleksi dan merancang rencana pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru. Kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan, yaitu pemilihan lokasi kegiatan untuk tidak dipuncak. Hal ini karena sangat macet dan sulit transportasi karena adanya kebijakan ganjil genap pada Hari Sabtu dan Minggu. Kemudian komitmen para pengawas, kepala sekolah dan guru dalam menjalankan hasil kesepakatan dalam kegiatan harus dipantau terus oleh dinas pendidikan Kabupaten Bogor. Hasil abdimas ini tentu saja dapat membantu Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor menyebar luaskan konsep kurikulum merdeka kepada sekolah lain.

REFERENCES

- Asrijanty. (2021a). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Asrijanty. (2021b). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Gunawan, A., & LN, S. Y. (2021). Pelatihan Android Studio untuk Meningkatkan Kemampuan Dosen dan Tenaga Pendidik Dalam Bidang Teknologi Informasi di Universitas Bunda Mulia Jakarta. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(05), 451–459.
- Gunawan, I. (2015). Strategi Meningkatkan Kinerja Guru: Apa Program Yang Ditawarkan Oleh Kepala Sekolah? *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Karir Tenaga Pendidik Berbasis Karya Ilmiah*, 1(1), 305-312.
- Kartono. (2011). Efektivitas Penilaian Diri dan Teman Sejawat untuk Penilaian Formatif dan Sumatif pada Pembelajaran Mata Kuliah Analisis Kompleks. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2005*, 49–59.
- KEMDIKBUD, P. (2021). Pembelajaran dan Asesmen, X–76.
- Nurchayono, N. A., Sutisnawati, A., & Nurashah, I. (2019). Lokakarya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Implementasi Pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) Di Sukabumi, Indonesia. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 11–17. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v2i01.1743>
- Prasetyono, H., Nurfahana, A., Ramdayana, I. P., Anita, T., & Hikmah, N. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran Program Sekolah Penggerak. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 155. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i2.12111>
- Rapi, N. K. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran dan Jenis Penilaian Formatif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMPN. *Cakrawala Pendidikan*, XXXV(1), 69–79.
- Sunhaji. (2013). Konsep Pendidikan Orang Dewasa. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 1–11.